

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Pasien Hipertensi

Relationship between Knowledge Level and Anxiety Level of Hypertension Patients

Hizrah Hanim Lubis¹, Maya Ardilla Siregar^{1*}, Nuraisyah², Dinda Permata Sari¹

¹Institut Kesehatan Helvetia, Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Medan, Indonesia

²STIKes Mitra Husada, Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Medan, Indonesia

Kata Kunci :

Kecemasan, Pengetahuan,
Pasien Hipertensi

ABSTRAK

Penyakit hipertensi sering disebut *the silent killer* adalah kondisi ketika tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan tekanan diastolik > 90 mmHg setelah dilakukan pemeriksaan berulang. Penanganan mandiri hipertensi pasien dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Cemas akan kondisi hipertensi juga bisa berpengaruh memburuknya kondisi hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi. Penelitian dilakukan secara *survey analitik crosssectional*. Teknik sampling secara *purposive sampling* pada populasi pasien hipertensi di instalasi rawat jalan rumah sakit Mitra Medika Tanjung Mulia sejumlah 356 orang dan diperoleh sampel sebanyak 78 responden. Hasil Analisa uji statistik uji *chi-square* di peroleh nilai *p-value* = 0,003 yang berarti ada hubungan sangat erat antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien. Kesimpulan penelitian ini bahwa secara statistik ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di rumah sakit umum Mitra Medika Tanjung Mulia tahun 2025.

Key Word :

Anxiety, Knowledge,
Hypertension Patients

ABSTRACT

Hypertensive disease often called the silent killer is a condition when systolic blood pressure > 140 mmHg and diastolic pressure > 90 mmHg after repeated examinations. Self-management of hypertension patients is influenced by their knowledge. Anxiety about hypertension conditions can also affect the worsening of hypertension conditions. This study aims to determine the relationship between knowledge level and anxiety level in hypertensive patients. The research was conducted in a crosssectional analytic survey. The sampling technique was purposive sampling on the population of hypertensive patients in the outpatient installation of the Mitra Medika Tanjung Mulia hospital totaling 356 people and a sample of 78 respondents was obtained. The results of the chi-square test statistical test analysis obtained a p-value = 0.003 which means that there is a very close relationship between the level of knowledge and the patient's anxiety level. The conclusion of this study is that statistically there is a relationship between the level of knowledge and the level of anxiety in hypertensive patients at Mitra Medika Tanjung Mulia General Hospital in 2025.

Copyright © 2025 JKBD
All rights reserved

Corresponding Author:

Maya Ardilla Siregar

Institut Kesehatan Helvetia, Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Medan, Indonesia

Email: mayaardillasiregar@helvetia.ac.id

Article history

Received date : 16 Juni 2025

Revised date : 09 Juli 2025

Accepted date : 14 Juli 2025

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, disebut sebagai *the silent killer* dikarenakan penderita tidak tahu bahwa penderita mengalami hipertensi tanpa keluhan apapun. Gejala pada masing-masing individu bervariasi dan gejalanya hampir sama (1). Hipertensi juga ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah secara kronis yang lebih dari normal, dan hipertensi terjadi dikarenakan pembuluh darah secara konstan meningkatkan tekanan pada darah yang dibawa dari jantung menuju ke seluruh tubuh (2).

Data *World Health Organization* (WHO, 2022) menunjukkan bahwa sekitar 1,13 Miliar orang di dunia mengidap hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Dan angka penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diprediksi pada tahun 2025 akan mencapai 1,5 Miliar orang dengan hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya sebanyak 10,44 juta orang meninggal oleh hipertensi dan komplikasinya.

Angka prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia oleh Kemenkes RI (2023), “8,0% penduduk Indonesia mengalami hipertensi, prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia berada di provinsi DKI Jakarta yaitu mencakup 12,6% sedangkan di provinsi Sumatera Utara yaitu 4,3%” (3).(4).

Prevalensi hipertensi di provinsi Sumatera Utara, dari data profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2019 mencatatkan sebanyak 3.200.454 orang yang menderita hipertensi. Di kota Medan prevalensi hipertensi mencapai posisi tertinggi dengan angka tercatat 662.021 jiwa dan posisi terendah di Pakpak Barat sebesar 3.726 jiwa” (5).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 31 Oktober 2024 di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia, data penyakit hipertensi yang didapatkan oleh peneliti dalam 3 bulan terakhir yaitu bulan

Juli, Agustus, September sebanyak 356 yang mengidap hipertensi.

Ketika seseorang telah didiagnosa penyakit tekanan darah tinggi, secepat mungkin penderita harus segera melaksanakan tindakan pengendalian terhadap tekanan darah yang dialaminya. Ini bertujuan “untuk mengendalikan agar tekanan darah tetap berada dalam tekanan yang normal. Ketika hipertensi sudah tidak terkontrol, maka dapat memicu terjadinya stroke, penyakit jantung, penyakit ginjal, retinopati, penyakit pembuluh darah tepi, gangguan saraf dan beberapa jenis penyakit lainnya yang diakibatkan tidak terkontrolnya tekanan darah dalam tubuh .

Lebih tinggi tekanan darah, lebih tinggi risiko kerusakan pada jantung dan pembuluh darah diorgan besar otak dan ginjal” (6).

“Faktor penyebab pertama seseorang mengalami hipertensi yaitu oleh faktor yang tidak dapat dikendalikan yaitu genetika, usia, jenis kelamin dan ras.

Faktor kedua adalah faktor yang dapat dikendalikan adalah faktor lingkungan berupa perilaku/gaya hidup (kegemukan, kurangnya aktivitas, stress dan konsumsi makanan). Makanan yang kurang sehat adalah konsumsi makanan tinggi garam, berasa manis, berlemak dan minuman ada kadar kafeinnya.

Untuk dapat mengurangi angka kejadian hipertensi di Indonesia dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan individu, kelompok atau masyarakat tentang penyakit hipertensi” (7).

Peningkatan pengetahuan seseorang akan berdampak dalam tatalaksana mengurangi komplikasi dari hipertensi dan penyebab tidak terkontrolnya tekanan darah seseorang. Dampak dari kurangnya pengetahuan, sebagian besar pasien tidak mengetahui nilai tekanan darah yang masuk kategori hipertensi, dan pasien tidak mengetahui penyebab pasti hipertensi yang dialami, pasien tidak mengetahui diet yang baik bagi penderita hipertensi, juga penderita banyak yang

tidak mengetahui komplikasi dari hipertensi.

Untuk meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi bisa dilakukan dengan pendidikan kesehatan dengan tujuan menambah pengetahuan penderita hipertensi. Dengan meningkatnya pengetahuan pasien, akan ada perubahan sikap kearah adaptif sesuai informasi yang didapatkan lewat edukasi (8).

“Pengetahuan dan kesadaran penderita hipertensi adalah faktor penting untuk mengontrol tekanan darah, pengetahuan pasien dapat membantu upaya pengendalian hipertensi, lewat pengetahuan yang dimiliki pasien akan memiliki kesadaran untuk sering mengunjungi fasilitas kesehatan dan berupaya patuh pada program pengobatan. (7).

Berdasarkan bukti yang di peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati, 2022, dengan sampel penelitian sebanyak 56 pasien hipertensi. Hasil persentase pengetahuan paling banyak kategori pengetahuan cukup, kategori baik ada sebanyak 24 responden (42,9%) dan kategori rendah sebanyak 14 responden, kategori pengetahuannya kurang baik tidak ada yang memiliki upaya pengendalian yang baik. Sampel yang pengetahuannya kurang baik memiliki upaya pengendalian yang cukup yaitu 3 responden (5,4%)” (1).

Guna menurunkan angka kematian akibat hipertensi, dilakukan penatalaksanaan oleh penderita hipertensi. Penatalaksanaan hipertensi yang pertama secara farmakologis dan yang kedua secara non farmakologis, untuk mencegah komplikasi dan mempertahankan tekanan darah normal pada arteri <140/90 mmHg atau 130/80 mmHg (9).

Penatalaksanaan non farmakologis dengan cara memodifikasi gaya hidup terutama asupan makanan atau diet, menurunkan berat badan, kurangi alkohol dan natrium, olahraga rutin. Aplikasi teknik relaksasi juga bisa menurunkan hipertensi dimana efek relaksasi mengurangi ketegangan otot, rasa jenuh

dan kecemasan selanjutnya mengurangi stimulus nyeri, menurunkan kecemasan dan memperkuat koping individu terakhir berefek pada penurunan hipertensi (9).

Sholikhah et al., (2021) menyatakan kecemasan bisa memicu hipertensi. Hipertensi dengan penyakit penyerta saling berhubungan erat dengan kecemasan. Ketika seseorang cemas akan muncul kegelisahan. Kondisi gelisah yang lama akan memiliki risiko berkali-kali untuk menderita penyakit hipertensi” (10).

Cemas bermanifestasi dalam gejala: psikologis berupa khawatir, takut, susah fokus, dan gejala fisik berupa kehilangan nafsu makan, detak jantung cepat, sakit kepala, pencernaan sakit, sesak napas, susah tidur.

Penatalaksanaan pada kecemasan ada berbagai cara, seperti mendengarkan /dzikir, relaksasi otot progresif, terapi hypnosis 5 jari, terapi musik, terapi thought stopping, dan menambah pengetahuan kesehatan. (11).

Menurut Rizal, Rizani dan Marwansyah, (2019) dalam penelitiannya, menyatakan pasien hipertensi mengalami kecemasan berat. Dari 30 pasien, sebanyak 12 pasien (40%) mengalami komplikasi akibat kecemasan berat. 18 pasien (60%) tidak mengalami komplikasi. 10 orang pasien dengan komplikasi, (33.3%) dengan kecemasan berat, 2 orang (6.7%) dengan kecemasan sedang, 2 orang (6.7%) dengan kecemasan ringan, dan 4 orang (13.3%) tidak mengalami rasa kecemasan sama sekali” (12).

Survei awal peneliti, yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2024 kasus penyakit hipertensi di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia. Data dari rekam medik RS 3 bulan terakhir yaitu bulan Juli, Agustus, September jumlah penderita hipertensi (populasi) sebanyak 356 orang. Berdasarkan rumus *Slovin* ditentukan sampel sebanyak 78 responden.

Survei awal dilakukan peneliti dengan metode wawancara terhadap 10 orang pasien, didapatkan pasien 5 dari 10 orang mengatakan masih kurang

pengetahuan terhadap kejadian hipertensi kemudian 5 dari 10 orang pada saat kejadian hipertensi mereka mengatakan merasa cemas, sakit kepala, dan dada berdebar-debar, maka dari survey awal yang diatas saya mengambil kesimpulan bahwa ada terdapat masalah pengetahuan dan kecemasan terhadap penyakit hipertensi responden.

METODE

Desain penelitian menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang di Poli Penyakit Dalam Instalasi Rawat Jalan di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia dengan Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Non-probability Sampling dengan metode *Purposive Sampling*. Pengumpulan Data menggunakan kuisioner *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* untuk menilai Tingkat kecemasan, dan unuk menilai management selft behavior menggunakan kuisioner *Hypertension Self Management Behavior Questionnaire (HSMBQ)*. Analisis penelitian ini menggunakan uji *chi-square* untuk menguji perbedaan proporsi/ presentase antara beberapa kelompok data dengan derajat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden Pasien Hipertensi di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia

Berdasarkan tabel 1 Berdasarkan kategori jenis kelamin bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 42 responden (53,8%), dan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 36 responden (46,2%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan bahwa responden mayoritas berpendidikan SMA dengan jumlah 25 responden (32,0%), SMP dengan jumlah 24 responden (30,8%), SD dengan jumlah 21 responden (26,9%), dan Perguruan tinggi dengan jumlah 8 responden (10,3%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa responden mayoritas dengan pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan jumlah 28 responden (35,8%), Karyawan Swasta dengan jumlah 19 responden (24,3%), Wiraswasta dengan jumlah 13 responden (16,6%), Petani dengan jumlah 8 responden (10,3%), TNI dengan jumlah 4 responden (5,2%), PNS dengan jumlah 4 responden (5,2%), dan Guru dengan jumlah 2 responden (2,6%).

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden Pasien Hipertensi

Usia	f	%
Masa dewasa akhir (36-45 tahun)	1	1,3
Masa lansia awal (46-55 tahun)	24	30,8
Masa lansia akhir (56-65 tahun)	41	52,6
Masa manula (> 65 tahun)	12	15,3
Total	78	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	36	46,2
Perempuan	42	53,8
Total	78	100,0
Pendidikan		
SD	21	26,9
SMP	24	30,8
SMA	25	32,0
Perguruan Tinggi	8	10,3
Total	78	100,0
Pekerjaan		
IRT	28	35,8
Karyawan Swasta	19	24,3
Wiraswasta	13	16,6
TNI	4	5,2
Guru	2	2,6
PNS	4	5,2
Petani	8	10,3
Total	78	100,0

Tabel 2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Kurang	4	5,2
2	Cukup	27	34,6
3	Baik	47	60,2
Total		78	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari jumlah 78 responden yang memiliki responden mayoritas yaitu pengetahuan baik dengan

jumlah 47 responden (60,2%) dan yang memiliki pengetahuan cukup dengan jumlah 27 responden (34,6%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah 4 responden (5,2%).

Tabel 3 Gambaran Kecemasan Pada Pasien Hipertensi

Kecemasan	Jumlah	
	f	%
Tidak kecemasan	1	1,3
Kecemasan ringan	25	32,0
Kecemasan sedang	24	30,8
Kecemasan berat	27	34,6
Panik	1	1,3
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 78 responden yang memiliki responden mayoritas dengan kecemasan berat sebanyak 27 responden (34,6%), yang memiliki kecemasan ringan dengan jumlah 25 responden (32,0%), yang memiliki kecemasan sedang dengan jumlah 24 responden (30,8%), dan yang panik dengan jumlah 1 responden (1,3%), sedangkan yang tidak memiliki kecemasan dengan jumlah 1 responden (1,3%).

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Pada Pasien Hipertensi

Tabel 4 Tabulasi Silang Kualitas Tidur Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Stroke

No	Tingkat Pengetahuan	Kecemasan										Jumlah	P-value	
		TK		KR		KS		KB		P				
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Kurang	1	1,3	2	2,6	0	0,0	1	1,3	0	0,0	4	5,2	0,003
2	Cukup	0	0,0	10	12,8	7	9,0	9	11,5	11,3	27	34,6		
3	Baik	0	0,0	13	16,6	17	21,8	17	21,8	0	0,0	47	60,2	
Total		11,3	25	32,0	24	30,8	27	34,6	1	1,3	78	100,0		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 78 responden tingkat pengetahuan dengan kategori kurang yang intensitas tidak mengalami kecemasan sebanyak 1 responden (1,3%), mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 responden (2,6%), kecemasan sedang sebanyak 0 responden (0,0%),

kecemasan berat sebanyak 1 responden (1,3%), dan yang mengalami panik sebanyak 0 responden (0,0%). Tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yang intensitas tidak mengalami kecemasan sebanyak 0 responden (0,0%), mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 responden (12,8%), yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 7 responden (9,0%), yang mengalami kecemasan berat sebanyak 9 responden (11,5%), yang mengalami panik sebanyak 1 responden (1,3%).

Tingkat pengetahuan dengan kategori baik yang intensitas tidak mengalami kecemasan sebanyak 0 responden (0,0%), yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 13 responden (16,6%), yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 17 responden (21,8%), yang mengalami kecemasan berat sebanyak 17 responden (21,8%), yang mengalami panik sebanyak 0 responden (0,0%).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2025, dari hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan terhadap kecemasan bahwa didapatkan dari hasil analisis menggunakan *uji statistic chi square* diperoleh *p-value* sebesar 0,003 atau *p-value* < 0,05 yang menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Kecemasan Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Penelitian Healthy Seventina Sirait dkk (2020). Hasil uji statistic dengan *chi square* dengan nilai *p value* = 0,007, menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien lansia yang mengalami hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian peneliti saat ini.

Pengetahuan pasien berhubungan erat dengan tingkat kecemasan pasien, apalagi pada tahun 2020 masih dalam masa pandemi covid 19. Diperberat lagi adanya faktor penyerta seperti diabetes mellitus, hipertensi, ginjal, jantung dan asma” (14).

Penelitian saat ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Artini dkk (2024). menunjukkan adanya hubungan tingkat

pengetahuan tentang kateterisasi jantung dengan tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan tindakan kateterisasi jantung. (15). Sehingga muncul rekomendasi meningkatkan pengetahuan pasien untuk menurunkan kecemasan pasien.

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan lewat pendidikan formal, dan nonformal. Sekarang pengetahuan lebih mudah diperoleh dari media berbasis internet online (15).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amita Winda Ayu dkk (2020) menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani tindakan kateterisasi jantung (16).

Pengetahuan adalah merupakan domain utama yang akan membentuk perilaku pasien untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan dengan mempersiapkan mental pasien. Persiapan mental tersebut dilakukan dengan pendidikan kesehatan. (16).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan ada hubungan sangat erat antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien hipertensi. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin rendah tingkat kecemasannya dan semakin rendah pengetahuan akan memicu semakin tinggi tingkat kecemasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnaini, Hermawati. Hubungan Tingkat Pengetahuan Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Ngemplak Boyolali. *IJOH Indones J Public Heal* [Internet]. 2024;2(2):187–97. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH/article/view/329/353>
- Wicaksono R, Lestari P. Dukungan Keluarga dengan Self-Management pada Pasien Hipertensi. *Puji Lestari J Holistics Heal Sci*. 2024;6(1):1.
- Kusuma U, Surakarta H, Sumber L, Merauke M. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan

observasional dengan menggunakan rancangan pendekatan cross sectional. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan jenis purposive sampling dengan jumlah 43 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan. 2024;22:1–12.

- Ashari Y, Nuriyah, Maria I. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. *J Med Stud*. 2021;1(2):58–67.
- Oktarina A, Ayu MS. Analysis the Risk Factors of Hypertension in Amplas Health Center Medan City. *Ibnu Sina*. 2024;23(2):62–70.
- SHELEMO AA. Hipertensi; Artikel Review. 2023;13(1):104–16.
- Imanuddin S, Bun P. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Borneo Cendekia Vol 6*. 2022;6(1):66–75.
- Keperawatan Duta Medika J, Pramono Aji Saputra S, Nasrul Sani F, Kartiko Utomo E, Ilmu Kesehatan F, Duta Bangsa Surakarta U. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Komplikasi Penyakit Hipertensi Di Desa Garen Pandeyan Ngemplak Boyolali Pendahuluan Hipertensi merupakan kondisi tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg. 2024;4(1):1–5.
- Assyfa N, Hoedaya AP, Inriyana R. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pencegahan Komplikasi pada Penderita Hipertensi. *J Keperawatan Florence Nightingale*. 2024;7(1):13–21.
- Nirmala MH, Priambodo NG, Kep M, Panji NLM, Kep M. Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Pengaruh Senam Tera Terhadap Tingkat Kecemasan

- Aisyiyah Surakarta Undergraduate Degree in Nursing Study Program Faculty of Health Sciences the Effect of Tera Gymnastic on the an. 2024;48.
- Febiola S, Hudiawati D. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Purwantoro. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2024;8(April):1281–7.
- Hulu IK, Sitorus DN, Harefa A, Syuhada MT. Hubungan tekanan darah dengan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi. 2024;18(7):917–24.
- Amanda ST, Juhaeriah J, Roswendi AS. Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas. J Keperawatan Komplementer Holist. 2024;2(1):13–9.
- Sirait HS, Dani AH, Maryani DR. Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi. J Kesehat. 2020;11(2):165–9.
- Artini B, Tjahjono HD, Nuraeni N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kateterisasi Jantung Dengan Kecemasan Pada Pasien Sebelum Kateterisasi Jantung. J Keperawatan. 2024;13(1):31–7.
- Ayu amita winda, Muflihatini siti khoiroh. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pasien yang akan. Borneo Student Res [Internet]. 2020;2(1):1–7. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1403>
- Rika Widianita D. Skripsi Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Pakuduhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta. At-Tawassuth J Ekon Islam. 2023;VIII(I):1–19.
- Sari Y. Berdamai dengan Hipertensi. Edisi Pert. Jakarta: Bumi Medika; 2017. 150 p.
- Rahmawati R, Kasih RP. Hipertensi Usia Muda. Galen J Kedokt dan Kesehat Mhs Malikussaleh. 2023;2(5):11.
- Purwono J, Sari R, Ratnasari A, Budianto A. Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. J Wacana Kesehat. 2020;5(1):531.
- Jubaedi A. Hipertensi : Kenali Penyebab, Tanda Gejala dan Penanganannya. 2021. 150 halaman.
- Manuntung A. Terapi perilaku kognitif pada pasien hipertensi. Ns.Alfeus Manuntung, S.Kep. MK, editor. Jl. Palmerah XIII N29B, Villa Gunung Buring Malang 65138; 2018. 150 halaman.
- Pramestutie HR, Silviana N. The Knowledge Level of Hypertension Patients for Drug Therapy in the Primary Health Care of Malang. Indones J Clin Pharm. 2016;5(1):26–34.
- Swarjana, Ketut SKM. Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan pandemi covid 19, akses layanan kesehatan lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel dan contoh kuesioner. Indra R, editor. Yogyakarta; 2022. 230 hlm.
- Meliono, Irmayanti dkk. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinveess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. Jurnal. 2019;3(2):37–54.
- Suarni L, Wahyuni S. Efektivitas Terapi Hipnosis Lima Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Penderit Hipertensi Di Upt Puskesmas Medan Helvetia Tahun 2024. 2024;9(2):151–60.
- Utami TW, Agustina, Astuti YS. Efforts

- To Increase the Ability of Hypertension Clients in Reducing Anxiety Through Psychoeducation. *J Pengabdian Kpd Masyarakat - Aphelion* [Internet]. 2022;4(Desember):603–8. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Annisa DF, Ihdil I. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*. 2016;5(2):93.
- Rizal H, Rizani A, Banjarmasin P, Keperawatan J. Kecemasan (Rizal & Rizali). 2019;6(1):18–24.
- Nurfitri, Safruddin, Akbar Asfar. Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Lansia di Puskesmas Jumpang Baru. *Wind Nurs J*. 2021;02(02):139–48.
- Susanti SN, Jauhar M, Tiara N. Efikasi Diri, Dukungan Sosial, dan Self-Care Management Klien Hipertensi. Pendahuluan Hipertensi adalah faktor risiko utama untuk serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal. Hipertensi tidak hanya ditemukan pada orang tua, tetapi j. 2024;5(2):62–80. *Journal JA*. Penerbit: Universitas Negeri Gorontalo. 2025;2(1):144–52.
- Di L, Kartasura P, Adib K, Agus A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Pendahuluan. 2025;5(1):1–8.
- Ismaherny T, Agusthia M, Noer RM, Keperawatan FI, Bros UA. TERHADAP IMUNISASI BAYI 0-18 BULAN DI PUSKESMAS. 2025;2:189–99.
- Hermada D, Maria I, Nurul P, Puji E. Pengembangan Metode Edukasi dan Pengawasan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Kecamatan Gunung Sindur. 2025;6(1):49–55.
- Antihipertensi O, Lansia P, Kampung DI, Gowongan K, Yogyakarta KJ, Clara A, et al. Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email: lucilla_suparmi@stikespantirapih.ac.id
- Pendahuluan Hipertensi atau tekanan darah tinggi, merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai di seluruh dunia. Karena hipertensi biasanya tidak menunjukkan gejala. 2025;6(1).
- Kunoviana RD, Maliya A. Tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup pada penderita hipertensi usia produktif. 2025;18(11):1338–46.
- Indriyani S. Hubungan Kecemasan Dan Kualitas Tidur Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerunggang. *Coping Community Publ Nurs*. 2023;11(4):266.